

Hubungan Dukungan Suami Terhadap Status Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Sengkol Kabupaten Lombok Tengah

Hardaniyati¹⁾, Dian Soekmawaty Riezqy Ariendha¹⁾
Email: diansoekmawaty.ra@stikesyarsimataram.ac.id

¹⁾Program Studi Kebidanan Jenjang D.3 STIKes Yarsi Mataram

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan suami terhadap status anemia pada ibu hamil di Puskesmas Sengkol Kabupaten Lombok Tengah. Metode penelitian ini Penelitian ini merupakan penelitian observasional pendekatan cross sectional, dilakukan pada bulan Maret- April 2018 populasi ibu hamil anemia, sampel diambil secara simpel random sampling sebanyak 59 responden, analisis data menggunakan analisis univariat, analisis bivariat menggunakan chi square. hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara dukungan suami dengan status anemia sebagian besar responden tidak mendukung mengalami anemia sedang 19 (63,3%), hasil analisa menggunakan chi-square didapatkan nilai p-value 0,002 dikarenakan $p\text{-value} < \alpha$ (0,05). Dukungan suami dari pihak keluarga dapat mendorong ibu hamil untuk lebih bersemangat dalam menghadapi perubahan – perubahan yang terjadi selama kehamilannya termasuk menjaga kesehatan kehamilannya melalui peningkatan kunjungan kehamilan dan konsumsi tablet besi. Kesimpulannya ada hubungan antara dukungan suami terhadap status anemia pada ibu hamil di Puskesmas Sengkol Kabupaten Lombok Tengah.

Kata kunci: Dukungan,suami,status anemia,ibu hamil

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the relationship of husband's support to anemia status in pregnancy at Sengkol Health Center, Central Lombok Regency. This research method is a cross sectional observational study. It was conducted in March-April 2018 with an anemia random sampling population of 59 respondents, data analysis using univariate analysis, bivariate analysis using chi square. the results showed that there was a relationship between husband's support and anemia status, most respondents did not support moderate anemia 19 (63.3%), the results of the analysis using chi-square obtained p-value 0.002 due to $p\text{-value} < \alpha$ (0.05) . Husband's support from the family can encourage pregnant women to be more enthusiastic in facing the changes that occur during pregnancy, including maintaining the health of their pregnancy through increased pregnancy visits and consumption of iron tablets. In conclusion, there is a relationship between husband's support for anemia status in pregnant women in Sengkol Health Center, Central Lombok District.

Keywords: Support, husband, anemia status, pregnant women.

A. LATAR BELAKANG

Masalah kesehatan masyarakat terbesar di dunia terutama bagi kelompok wanita usia reproduksi (WUS) salah satunya anemia[1]. Anemia pada wanita usia subur (WUS) dapat menimbulkan kelelahan, badan lemah, penurunan

kapasitas/kemampuan atau produktifitas kerja. Penyebab paling umum dari anemia pada kehamilan adalah kekurangan zat besi, asam folat, dan perdarahan akut dapat terjadi karena interaksi antara keduanya.[2]

Anemia pada ibu hamil masih merupakan salah satu masalah kesehatan di

Indonesia, dimana angka kematian ibu hamil yang cukup tinggi penyebab utama anemia. Bila prevalensi anemia diatas 40% maka akan terjadi kematian ibu sebanyak 18 ribu per tahun yang disebabkan pendarahan setelah melahirkan. Ini kondisi dengan estimasi 3-7% ibu meninggal karena menderita anemia berat dan sebesar 20-40% ibu meninggal karena penyebab langsung anemia[3]. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian Chi, dkk yang menunjukkan bahwa angka kematian ibu adalah 70% bagi wanita yang anemia dan 19,7% bagi wanita non anemia.[4]

Prevalensi anemia defisiensi besi menyerang lebih dari 2 milyar penduduk di dunia. Dinegara berkembang terdapat 370 juta wanita yang menderita anemia. Rata-rata lebih tinggi pada ibu hamil (51%), wanita tidak hamil (41%). Di India terdapat sekitar (88%) ibu hamil yang menderita anemia, di Asia ditemukan (60%) wanita yang mengalami anemia[5]. Dampak kekurangan zat besi pada wanita hamil dapat diamati dari besarnya angka kesakitan dan kematian maternal, peningkatan angka kesakitan dan kematian janin, serta peningkatan resiko terjadinya berat badan lahir rendah. Penyebab utama kematian martenal antara lain pendarahan pascapartum (disamping eklampsia dan penyakit infeksi) dan plasenta previa[6].

Berdasarkan profil kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) prevalensi anemia di Provinsi NTB sebesar 86,6%, angka tersebut menunjukkan bahwa anemia pada ibu hamil beresiko 15,3 kali menyebabkan terjadinya kematian ibu akibat komplikasi kehamilan, persalinan dan nifas dibandingkan ibu yang tidak menderita anemia. Pemerintah Kabupaten Lombok Tengah telah memberikan

pemeriksaan ibu hamil secara gratis dan pemberian tablet fe, namun kasus anemia masih sangat tinggi[7].

Defisiensi zat besi merupakan penyebab utama terjadinya anemia ibu hamil atau pola makan yang tidak mendukung kesehatan individu. Notoatmodjo [8] menyebutkan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap terwujudnya perilaku adalah *reinforcing factors* (faktor yang memperkuat) yang berupa fasilitas dan pemberdayaan masyarakat dalam hal ini adalah suami dan keluarga. Upaya ini sangat penting dilakukan, sebab ibu hamil adalah seorang individu yang tidak berdiri sendiri, tetapi ia bergabung dalam sebuah ikatan perkawinan dan hidup dalam sebuah bangunan rumah tangga dimana faktor suami akan ikut mempengaruhi pola pikir dan perilakunya termasuk dalam memperlakukan kehamilan[9].

Pada saat ini di Indonesia, supelementasi besi dikerjakan secara rutin pada kelompok ibu hamil di Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) dan Pos pelayanan Terpadu (posyandu) yaitu menggunakan tablet yang berisi besi dan asam folat. Setiap tablet mengandung 60 mg besi dan 0.25 mg asam folat. Cakupan pemberian tablet Fe di Puskesmas Sengkol pada tahun 2017 sudah cukup baik yaitu cakupan pemberian tablet Fe1 100% akan tetapi prevalensi anemia masih relatife tinggi[10].

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dengan keadaan saling ketergantungan dan kesehatan anggota keluarga serta kualitas kehidupan keluarga menjadi sangat berhubungan, sehingga keluarga berperan dalam menentukan cara asuhan yang diperlukan

apabila ada anggota keluarga yang sakit[11]. Dukungan suami adalah salah satu bentuk interaksi yang didalamnya terdapat hubungan yang saling memberi dan menerima bantuan yang bersifat nyata yang dilakukan oleh suami terhadap istrinya[12].

Peran serta suami, keluarga, dan semua pihak, sangat membantu keberhasilan ibu hamil mengkonsumsi suplementasi tablet Fe. Dukungan keluarga khususnya suami mempunyai peranan yang sangat penting bagi seseorang khususnya ibu hamil, karena individu memerlukan keberadaan orang lain untuk saling memberikan perhatian, membantu, mendukung, dan menghadapi permasalahan[13].

Dari hasil studi pendahuluan di Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Tengah tahun 2017 jumlah anemia pada ibu hamil bulan desember 2017 di wilayah kerja puskesmas sengkol sebesar 251 ibu hamil, dari angka tersebut merupakan angka tertinggi dari 25 puskesmas yang berada di Kabupaten Lombok Tengah. Mengingat berbagai dampak buruk yang timbul akibat anemia pada ibu hamil serta prevalensi ibu di provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) cukup tinggi, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi anemia pada ibu hamil dipuskesmas sengkol[7,10].

B. METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan data primer dilakukan menggunakan pendekatan Cross sectional dengan desain analitik korelasional yaitu merupakan penelitian yang mengkaji hubungan antara variabel dengan cara mencari menjelaskan

hubungan, memperkirakan dan menguji teori yang ada[14].

2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah sebagian ibu hamil anemia yang memeriksakan kandungannya ke puskesmas Sengkol populasi sebanyak 75 orang, yang memenuhi kriteria sampel. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester II dan Trimester III dan bersedia menjadi responden. Kriteria Eksklusi dalam penelitian ini adalah, responden tidak ditemui pada saat dilakukan kunjungan 3 kali, ibu yang sudah melahirkan, jika alamat responden dibuku register tidak lengkap. Tehnik pengambilan sampel yaitu sampel random sampling sebanyak 59 sampel.

3. Variabel Penelitian

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah dukungan suami yang ukur menggunakan kuesioner yang sudah di berikan dan variabel terikatnya adalah status anemia dilihat dari hasil pemeriksaan Hb dengan *Easy Touch*.

4. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas sengkol pada bulan Maret-April 2018 dipuskesmas Sengkol.

5. Metode Pengumpulan dan Pengolahan data

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer berupa kuesioner dan pemeriksaan kadar Hb, data sekunder berupa pengambilan data dari buku register PWS KIA. Dalam proses pengumpulan data didalam penelitian ini, peneliti turun langsung untuk melakukan pemeriksaan

kadar Hb (hemoglobin), setelah mendapat data dari pemeriksaan kadar (hemoglobin) peneliti kemudian mengadakan pendekatan kembali kepada untuk menyerahkan kuesioner kepada ibu hamil dengan status anemia dan penjelasan tentang isi kuesioner yang akan digunakan.

Data kemudian diolah menggunakan bantuan komputerisasi SPSS, meliputi analisis diskriptif (analisis Univariat) dan Bivariat. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan skala datanya, yaitu interval, nominal, ordinal dan rasio maka dilakukan uji statistik non parametric dengan uji korelasi chi square. Dengan menggunakan batas kemaknaan $\alpha < 0,05$. Dimana bila nilai *P* value ($< 0,05$) dinyatakan ada hubungan yang bermakna dan *P* value ($> 0,05$) dinyatakan tidak ada hubungan yang bermakna [15].

6. Etika Penelitian

Penelitian ini berupaya memegang teguh sikap ilmiah dan etika dalam penelitian serta berusaha meminimalkan kerugian yang timbul dan memaksimalkan penelitian

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Penelitian dengan judul Hubungan Dukungan Suami dengan Status Anemia Pada Ibu Hamil.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi responden Berdasarkan Usia Ibu

Usia Ibu	N	%
< 20 Tahun	18	30,5
20-30 tahun	36	61,0
> 30 tahun	5	8,5
Jumlah	59	100,00

Berdasarkan tabel 1, didapatkan ibu hamil memiliki usia <20 tahun sebanyak 18

orang (30,5%), usia ibu hamil 20-30 tahun sebanyak 36 orang (61%) dan ibu berusia >30 tahun sebanyak 5 orang (5%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan ibu	N	%
TS	13	22,0
SD	21	35,6
SMP	15	25,4
SMA	8	13,6
PT	2	3,4
Jumlah	59	100,00

Berdasarkan tabel 2 distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan, didapatkan ibu hamil yang tidak sekolah sebanyak 13 orang (22 %), SD sebanyak 21 orang (35,6%), SMP sebanyak 15 orang (25,4%), SMA sebanyak 8 orang (13,6%) dan 2 orang (3,4%)

Tabel 3. Distribusi Frekuensi responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan Suami	N	%
Petani	40	67,8
Swasta	17	28,8
PT	2	3,4
Jumlah	59	100,00

Berdasarkan tabel 3 distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan, didapatkan ibu hamil yang menjadi petani sebanyak 40 orang (67,8 %), Swasta 17 orang (28,8%), dan PT sebanyak 2 orang (3,4%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi responden Berdasarkan konsumsi table fe

Konsumsi Tablet Fe	N	%
Ya	21	35,6
Tidak	38	64,4
Jumlah	59	100,00

Berdasarkan tabel 4 lebih banyak yang tidak mengonsumsi Fe sebanyak 38

(64,4%), bila dibandingkan dengan yang mengkonsumsi Fe sebanyak 21 orang (35,6%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi responden Berdasarkan Dukungan Suami

Dukungan Suami	N	%
Mendukung	19	32,2
Tidak Mendukung	40	67,8
Jumlah	59	100,00

Berdasarkan Tabel 5 yang tidak mendapat dukungan dari suami sebanyak 40 orang (67,9%) dalam hal mengkonsumsi tablet Fe lebih banyak dibandingkan yang mendapatkan dukungan suami sebanyak 19 orang (32,1%).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi responden Berdasarkan Status Anemia

Status Anemia	N	%
Berat	13	22,0
Sedang	22	37,3
Ringan	24	40,7
Jumlah	59	100,00

Berdasarkan tabel 6 distribusi frekuensi responden berdasarkan status anemia, yang mengalami anemia ringan sebanyak 24 orang (40,7%) lebih banyak dibandingkan anemia Berat sebanyak 13 orang (22%), anemia sedang 22 orang (37,3%).

Tabel 7. Crosstabs dukungan suami dengan status anemia pada ibu hamil

		Status Anemia			Total	p-value 0,002
		Ringan	Sedang	Berat		
Dukungan Suami	Mendukung	8 42,1%	9 47,4%	2 10,5%	19 100,0%	
	Tidak Mendukung	5 12,5%	13 32,5%	22 55,0%	40 100,0%	
Total		13 22,0%	22 37,3%	24 40,7%	59 100,0%	

Dari Tabel 7 diatas didapatkan dari 13 ibu hamil yang mengalami anemia ringan

terdapat 8 orang (42,1%) yang mendapatkan dukungan suami, dan 5 orang tidak mendapatkan dukungan suami. Ibu hamil yang mengalami anemia sedang terdapat 9 orang (47,4%) yang mendapat dukungan suami dan 13 orang (32,5%) orang tidak mendapatkan dukungan suami. Ibu hamil yang mengalami berat, terdapat 2 orang (10,5%) yang mendapat dukungan suami dan 22 orang (55,0%) tidak mendapatkan dukungan. Berdasarkan tabel diatas terdapat hubungan antara dukungan suami dengan status anemia pada ibu hamil, dengan $p\text{-value}=0,002 < \alpha (0,05)$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

2. Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan suami dengan status anemia pada ibu hamil, dapat dilihat pada tabel 7. diatas dapat diketahui bahwa setengah dari responden tidak mendapat dukungan dari suami dan sebagian besar mengalami anemia berat (55,0%), hasil analisa menggunakan chi-square didapatkan nilai $p\text{-value}$ 0,002 dikarenakan $p\text{-value} < \alpha (0,05)$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Salah satu penyebab adalah kurangnya dukungan keluarga. Jika dukungan keluarga kurang baik maka kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe juga akan kurang baik, dan sebaliknya jika dukungan keluarga baik maka kepatuhan ibu hamil akan baik. Keluarga terutama suami mempunyai pengaruh yang besar dalam penyelesaian masalah yang dihadapi ibu hamil, lingkungan keluarga dapat membuat ibu merasa lebih nyaman dan aman karena saat hamil ibu ingin selalu di berikan kasih sayang dan perhatian lebih

oleh keluarga terutama suami.

Menurut penelitian tersebut sesuai dengan Penelitian (Anjarwati, Ana Septiana, 2016) yang menyatakan ada hubungan dukungan suami dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta dengan nilai χ^2 hitung sebesar 28,836 dan nilai fisher exact test sebesar 0,000 (P value < 0,005), hasil koefisiensi kontingensi sebesar 0,605 (0,60-0,799) yang menunjukkan tingkat keeratan kuat[16].

Berdasarkan hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian Amanda (2012), bahwa dukungan suami merupakan salah satu faktor yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe. Ibu hamil yang mendapatkan dukungan baik tetapi tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe sebesar 1 orang (2%).[17] hal ini sesuai dengan penelitian Retnaningtyas (2014) bahwa peran bidan sebagai motivator dan fasilitator mempunyai peran yang paling dominan terhadap kepatuhan jumlah tablet yang diminum dan peran bidan sebagai komunikator paling dominan berpengaruh terhadap cara minum tablet besi.[18]

Dukungan yang diberikan oleh suami pada istrinya yang sedang hamil dalam mengambil keputusan mengenai kehamilan istrinya dan mempengaruhi tingkah laku istrinya dalam mengkonsumsi tablet penambah darah[19], Semakin tinggi dukungan yang diberikan oleh suami pada ibu untuk mengkonsumsi tablet besi semakin tinggi pula keinginan ibu hamil untuk mengkonsumsi tablet besi[20]. Suami bagian dari keluarga, maka dukungan suami sangat diperlukan dalam menentukan berbagai kebijakan dalam keluarga. Hal ini juga selaras dengan teori *Lawrance* dalam

Notoatmodjo bahwa ada 3 faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang salah satunya faktor pendorong dimana adanya dukungan suami. Suami memegang peranan yang paling penting bagi seorang wanita hamil[19,21].

Ibu hamil yang mendapatkan perhatian dan dukungan suami dan keluarga cenderung lebih mudah menerima dan mengikuti nasihat yang diberikan oleh petugas kesehatan dibandingkan dengan ibu hamil yang kurang mendapatkan perhatian dan dukungan dari suami dan keluarga. Peran serta keluarga (khususnya suami) adalah. Ketidapatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe memberikan peluang lebih besar untuk terkena anemia. Hal ini sejalan dengan penelitian Gebre [22] ibu yang patuh mengkonsumsi tablet Fe tidak mengalami anemia dan janin sejahtera.

Upaya yang dilakukan dengan mengikutkan peran serta keluarga adalah sebagai faktor dasar penting yang ada berada disekeliling ibu hamil dengan memberdayakan anggota keluarga terutama suami untuk ikut membantu para ibu hamil dalam meningkatkan kepatuhannya mengkonsumsi tablet besi. Upaya ini sangat penting dilakukan, sebab ibu hamil adalah seorang individu yang tidak berdiri sendiri, tetapi ia bergabung dalam sebuah ikatan perkawinan.[23] Upaya yang dilakukan dengan mengikutkan peran serta keluarga adalah sebagai faktor dasar penting yang ada berada disekeliling ibu hamil dengan memberdayakan anggota keluarga terutama suami untuk ikut membantu para ibu hamil dalam meningkatkan kepatuhannya mengkonsumsi tablet besi.

D. KESIMPULAN

Ada hubungan yang signifikan dukungan suami dengan status anemia pada ibu hamil di puskesmas sengkol kecamatan pujut kabupaten lombok tengah ($p\text{-value} = 0,049 < \alpha 0,05$).

E. SARAN

1. Melakukan penyuluhan dan KIE tentang pentingnya nutrisi selama kehamilan untuk mencegah terjadinya anemia defisiensi besi gizi ibu hamil dengan melibatkan anggota keluarga atau suami, serta petugas kesehatan melakukan pendampingan dan pemantauan secara rutin tentang pelaksanaan kegiatan yang sudah dilakukan sebagai salah satu upaya meningkatkan kesehatan gizi ibu hamil sehingga mengurangi penurunan angka kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas sengkol.
2. Saran ibu hamil hendaknya secara aktif meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya mengkonsumsi tablet fe selama masa kehamilan sehingga bisa terhindar dari anemia selama kehamilan.
3. Bagi suami hendaknya selalu memberikan dukungan yang optimal kepada istri karena menyakut kesehatan ibu dan janin. Bidan hendaknya tetap memberikan konseling edukasi, dan informasi (KIE) pada ibu hamil dan suami sehingga dapat meningkatkan kesadaran ibu untuk selalu patuh dalam mengkonsumsi tablet besi agar terhindar dari kejadian anemia.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Departemen Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia tahun 2010. Jakarta: Departemen Kesehatan RI; 2010 2.
- [2]. Departemen Gizi dan Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia. Gizi dan Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Rajagrafindo Persada; 2008
- [3]. Depkes RI. (2007). Profil Kesehatan 2007. Departemen Kesehatan RI .
- [4]. Masrizal. 2007. Anemia Defisiensi Besi. Kesehatan Masyarakat. Vol 2 p:140-4 Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia Vol. 11 / No. 2 / Agustus 2016
- [5]. Gibney, Michael J. (2008). Gizi Kesehatan Masyarakat. Jakarta: EGC
- [6]. Arisman. 2010. Gizi Dalam Daur Kehidupan. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- [7]. Dinas Kesehatan Nusa Tenggara Barat (2012), Profil Kesehatan Nusa Tenggara Barat: Mataram: Dinas Kesehatan Nusa Tenggara Barat.
- [8]. Notoadmojo, S. 2010, Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta
- [9]. Ekowati, 2007. Peran Suami dalam Pemeliharaan Status Gizi Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Baturraden Kabupaten Banyumas, Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto, Purwokerto
- [10]. Dikes Kabupaten Lombok Tengah. Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak Tahun 2017. Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Tengah, 2017.
- [11]. Johnson L. dan Leny R. 2010. Keperawatan Keluarga: plus Contoh Askep Keluarga. Cetakan I. Yogyakarta: Nuha Medika.
- [12]. Hidayat, A. Aziz Alimul. 2008. Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah. Jakarta: Salemba Medika.

- [13]. Indriyani, D., & Asmuji (2014). Buku ajar keperawatan maternitas: Upaya promotif dan preventif dalam menurunkan angka kematian ibu dan bayi. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media
- [14]. Nursalam. 2013. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis : Jakarta : Salemba
- [15]. Dahlan, Sopiudin M. 2013. Besar Sampel dan Cara Pengambilan Sampel. Jakarta: Salemba Medika
- [16]. Anjarwati, R. Ana Septiana, 2016, Hubungan Dukungan Suami Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Fe Di Puskesmas Jetis Yogyakarta, jurnal ilmiah bidan, vol.I, no.3, 2016
- [17]. Amanda. 2012. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet Zat Besi di Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Garam Kota Solok Tahun 2012. Tesis. Padang: Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Andalas.
- [18]. Retnaningtyas, E., 2014. Hubungan Persepsi Ibu Hamil tentang Peran Bidan dalam Pencegahan Anemia dengan Kepatuhan Jumlah dan Cara Minum Tablet Besi di Kota Kediri Tahun 2014. Jurnal Volume 2.
- [19]. Notoadmojo, S. 2010, Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- [20]. Melku M, Assis Z, Alem M, Enawgaw B, 2014, Prevalence and Preditors of Maternal Anemia During Pregnancy in Gondar, Northwest Ethiopia: An Institusional Based Cross-Sectional Study. Hindawi Publishing Corporation.
- [21]. Melku M, Assis Z, Alem M, Enawgaw B, 2014, Prevalence and Preditors of Maternal Anemia During Pregnancy in Gondar, Northwest Ethiopia: An Institusional Based Cross-Sectional Study. Hindawi Publishing Corporation.
- [22]. Gebre, A. 2015. Assessment of Factors Associated with Adherence to Iron-Folic Acid Supplementation Among Urban and Rural Pregnant Women in North Western Zone of Tigray, Ethiopia: Comparative Study, International Journal of Nutrition and Food Sciences. 4 (2)
- [23]. Dyah, Fida Puspasari. Saryono, & Dian Ramawati. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Besi di Desa Sokaraja Tengah Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas. Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal of Nursing) [online] Volume 3 No.1 Maret 2008.